**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak terlepas dari peran guru, maka guru bagian dari komponen pembelajaran memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan secara nasional sesuai UUD 1945 alenia ke-4 yaitu;

Kemudian dari pada itu untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah Kemerdekaan Kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, Kemanusiaan Yang Adil dan Beradab, Persatuan Indonesia dan Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam Permusyawaratan / Perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.**1**

Berdasarkan Pembukaan UUD 1945 bahwa tujuan pendidikan nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa.

Menurut M.Arifin menyatakan bahwa “guru-guru yang menjalankan tugasnya sudah sanggup menjadikan dirinya sebagai sarana penyampaian cita-cita kepada anak yang telah diamanatkan kepadanya.**[2](http://www.blogger.com/blogger.g?blogID=5861720039667460569" \l "_ftn2" \o ")[[1]](#footnote-2)**

Guru sebagai salah satu komponen pendidikan, keberadaannya sangat mempengaruhi sebuah proses pembelajaran sedangkan menurut Undang Undang No.14 Tahun 2005 tugas dan kewajiban guru dan Dosen adalah : ~~[[2]](#footnote-3)~~

1. Guru harus selalu meningkatkan kompetensi sebagai jabatan profesional dengan selalu berusaha mengembangkan kompetensi sosial, kepribadian, pedagogik serta kompetensi profesional yang dimilikinya.

2. Pendidik harus mengembangkan profesinya melalui berbagai kegiatan profesi antara lain menyusun buku bahan ajar, membuat alat peraga pembelajaran, melakukan penelitian terutama penelitian tindakan kelas, membuat modul, mengikuti diktat dan lain sebagainya.**3**

Secara Teoritis pengembangan kompetensi guru mencakup kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan professional. Menurut E. Mulyasa, Kompetensi yang harus dimiliki seorang guru itu mencakup empat aspek sebagai berikut : [[3]](#footnote-4)

1. Kompetensi Pedagogik. **4**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemapuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

1. Kompetensi Kepribadian.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.**5**

1. Kompetensi Profesional.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing pesrta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan**6**

1. Kompetensi Sosial.

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.**7**[[4]](#footnote-5)

Menurut penulis guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai tenaga professional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab. [[5]](#footnote-6)

Apa yang tertulis dalam Undang-Undang RI di atas juga senada dengan apa yang dikemukan oleh Ngalim Purwanto bahwa tujuan pendidikan ialah “membentuk manusia yang susila, manusia yang cakap, membentuk warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.**[8](http://www.blogger.com/blogger.g?blogID=5861720039667460569" \l "_ftn4" \o ")**

Setelah melihat dan mengamati peran guru dan tujuan pendidikan agama di atas, maka tugas dan tanggungjawab guru sangatlah berat untuk merealisasikan, terutama tugas dan tanggung jawab Guru Pendidikan Agama Islam yang semakin berat dan penuh dengan tantangan dan rintangan dalam mengemban amanah sebagai seorang pendidik. Pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam guru berperan sebagai  *transfer of knowledge, transfer of skills dan transfer of valu****e*.** Oleh karena itu, penulis akan memaparkan tugas dan tanggung jawab guru, terutama guru Pendidikan Agama Islam sehingga sebagai guru mengerti akan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan pembelajaran sehingga tujuan dari pendidikan dapat tercapai.

Menurut Zakiyah Darajatd, guru Pendidikan Agama Islam adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul dipundak para orang tuanya**.9**

Guru Pendidikan Agama Islam bertanggungjawab ganda yaitu secara moril memberikan pertolongan pada peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba hamba Allah dan secara materil memberikan pertolongan pada peserta didik agar mencapai perkembangan jasmani yang baik. [[6]](#footnote-7)

Hal ini sesuai apa yang disampaikan M. Nuh bahwa Guru Pendidikan Agama Islam berarti orang dewasa yang bertanggung jawab dalam memberikan pertolongan pada anak didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mampu dalam memenuhi tugasnya sebagai hamba hamba Allah. Di samping itu, Guru Pendidikan Agama Islam juga mampu sebagai makhluk sosial dan makhluk individu yang mandiri.10[[7]](#footnote-8)

Agar tujuan pendidikan agama tercapai maka seorang guru harus memiliki syarat-syarat pokok yakni :

1. Syarat *syakhsiyah* yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus memiliki kepribadian yang dapat diandalkan.

2. Syarat ilmiah yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus memilki pengetahuan yang luas.

3. Syarat *idhofiyah* yakni seorang guru pendidikan agama Islam harus mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan.**11**

Sedangkan menurut Moh. Athiya al-Abrasyi, tujuan pendidikan Islam adalah "membentuk akhlak mulia dan persiapan untuk kehidupan dunia dan akhirat, persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara kemanfaatan, menumbuhkan sifat ilmiah kepada pelajar, menyiapkan pelajar kearah profesionalisme.[**1**](http://www.blogger.com/blogger.g?blogID=5861720039667460569#_ftn5)2**~~[[8]](#footnote-9)~~**

Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki peran sebagai *transfer of knowledge, transfer of skills dan transfer of valu****e*** dan berkewajibanmemberikan pertolongan pada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan ruhaninya agar mencapai tingkat kedewasaan, serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Sedangkan untuk mencapai tujuan pendidikan agama seorang guru harus syarat-syarat pokok yaitu memiliki kepribadian yang dapat diandalkan, memilki pengetahuan yang luas dan harus mengetahui, menghayati, dan menyelami manusia yang dihadapinya, sehingga dapat menyatukan dirinya untuk membawa peserta didik menuju tujuan yang ditetapkan[[9]](#footnote-10)

Implementasi pendekatan saintifik penting sekali untuk Pendidikan agama Islam di sekolah sebab dengan Pendidikan Agama Islam, orang tua atau guru berusaha secara sadar memimpin dan mendidik anak diarahkan kepada perkembangan jasmani dan rohani sehingga mampu membentuk kepribadian yang utama[**13**](https://pinarac.wordpress.com/aziz/skripsi/skripsi%20aziz/skripsi%20fix%20aziz/3.%20BAB%202%20aziz%20fix%204%20juli.docx#_ftn1). Pendidikan Agama Islam merupakan ajaran yang menyangkut seluruh aspek kehidupan manusia, Guru tidak hanya sebatas mengajarkan keilmuwan saja namun mempunyai tanggung Jawab dalam mendidik aspek sikap dan perilaku peserta didik yang harus sesuai dengan ajaran Islam, apalagi guru Pendidikan Agama Islam yang tanggung jawabnya dunia akhirat.

Setiap kata yang kita ucapkan akan ada balasanya apakah itu baik ataupun buruk. Oleh karena itu Guru Harus menjadi tuntunan dan tontonan bagi peserta didik. Setiap gerak dan ucapan guru harus menjadi suri tauladan bagi peserta didik. Manfaat yang bisa diraih dalam mempelajari ilmu pendidikan agama Islam yaitu dapat menumbuhkan jiwa keberanian dalam menegakan kebenaran dan rasa takut melakukan perbuatan yang keliru, menumbuhkan sifat dewasa dalam menghadapi persoalan kehidupan terlebih ketika kita ditimpa musibah, akan lebih arif dan bijak dalam menyelesaikanya, bersikap sederhana dan patuh terhadap aturan.

Pendidikan Agama Islam juga memandang penting antara ilmu dan agama. Bahkan wahyu pertama yang diterima Nabi Muhammad SAW justru mengandung perintah untuk menguasai ilmu dengan landasan iman (Qs. al-'Alaq/96: 1-5).

Artinya bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam dan mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.**14 [[10]](#footnote-11)**  
 Pentingnya ilmu dan agama juga terlihat jelas dalam Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas). Dalam pasal 3 UU Sisdiknas tahun 2003 ditegaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah "...untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” [[11]](#footnote-12)

Kriteria pertama dan utama dalam rumusan tujuan tersebut adalah manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Rumusan ini menunjukkan sistem pendidikan kita justru meletakkan agama lebih dahulu dari pada ilmu pengetahuan.[[12]](#footnote-13)

Menurut penulis Guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di Sekolah sangat berpengaruh besar bagi peserta didik. Oleh karena itu penulis ingin sekali menulis tesis ini untuk melihat sejauh mana guru Pendidikan Agama Islam menerapkan pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Painan.

Permasalahan yang ditemui penulis bahwa guru Pendidikan Agama Islam kurang mampu mempergunakan media pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan baik seperti tidak seorangpun guru Pendidikan Agama Islam mempergunakan Komputer dan Infokus dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam,

Guru Pendidikan Agama Islam masih belum bisa mengembangkan potensi afektif dan psikomotorik siswa secara maksimal, karena pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih banyak mendahulukan pada kisaran kognitif.Pembelajaran Pendidikan agama masih dilihat dari dimensi ritual saja dan jauh dari pengayaan spiritual, etik dan moral sehingga peserta didik secara verbal dapat memahami ajaran Islam serta terampil melaksanakannya, akan tetapi kurang menghayati kedalaman maknanya

Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah, juga masih terpaku pada model konvensional yang lebih menekankan pada ceramah yang monolog dan [[13]](#footnote-14)doktrinatif. Praktek-praktek di atas menjadikan pembelajaran yang berlangsung seperti tidak bermakna, tidak mendidik dan tidak menjadikan peserta didik aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan harapan, persoalan selanjutnya kurangnya minat dan motivasi peserta didik untuk mendalami makna ajaran Islam yang dapat memberikan konstribusi esensial dalam kehidupan nyata peserta didik.

Peserta didik kurang menghormati dan menghargai guru-guru di sekolah ini, peserta didik sering bolos pada jam belajar dan sering tidak masuk tanpa keterangan ke sekolah. Disamping itu juga terjadi tauran dan perkelahian antara pelajar SMA dengan SMK pada tempat yang sama, peserta didik melakukan kebut-kebutan dan huru hara di jalan raya.

Pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam bahwa lingkungan siswa yang hanya cendrung menunggu informasi dari guru (siswa biasa mencawan) sehingga sulit untuk lepas dari kebiasaan kurang kreatif ini perlu dilakukan perubahan yang efektif.

Karena dilatar belakangi persoalan-persoalan di atas maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di SMA Negeri No 2 Painan ini terutama tentang mainset yang dimiliki guru khusus Guru Pendidikan Agama Islam, tentang pendekatan pembelajaran, tentang strategi pembelajaran dan model pembelajaran dan penilaian oleh guru agama dengan menerapkan pendekatan saintifik (ilmiah) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Solusi dari persoalan di atas antara lain, perlunya alternatif dan strategi baru yaitu penerapan pendekatan saintifik (*scientific approach*) oleh guru agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam agar peserta didik dan guru melakukan perambahan intelektual, berpikir realita dan bermakna bagi kelangsungan hidup peserta didik ke depannya, sehingga menemukan dalam dirinya kedewasaan dalam beragama, baik dalam hal afeksi religiusnya maupun dimensi intelektualnya.

Dengan berlakunya kurikulum 2013 yang mulai dilaunching 2 Juli 2013 tahun lalu, pemerintah nantinya ingin mencetak sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas, tetapi juga kreatif dan memiliki sikap yang baik dan bijak. Lulusan seperti itu sangat ditentukan oleh proses pendidikan yang dilaluinya. Oleh karena itu, akhirnya pemerintah mengeluarkan aturan terbaru tentang standar proses pendidikan dasar dan menengah melalui Permendikbud nomor 65 tahun 2013 yang menegaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan menengah menggunakan pendekatan scientifik (*scientific approach*) sehingga diharapkan peserta didik menjadi lebih kreatif dan inovatif ke depannya.15**[[14]](#footnote-15)**

Tulisan ini dimaksudkan untuk menjelaskan bagaimana Penerapan pendekatan scientifik oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas (SMA). Di samping itu, ingin menjelaskan kepada para pendidik (guru) tentang bagaimana langkah-langkah pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan pendekatan saintifik yang direalisasikan guru Pendidikan Agama Islam relevan dengan kurikulum 2013 *[[15]](#footnote-16)*

Mengacu pula kepada Permendikbud nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013 dijelaskan bahwa pendekatan ilmiah (*scientific approach*) dalam pembelajaran sebagaimana dimaksud meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta untuk semua mata pelajaran. Untuk mata pelajaran, materi, atau situasi tertentu, sangat mungkin pendekatan ilmiah ini tidak selalu tepat diaplikasikan secara prosedural. Pada kondisi seperti ini, proses pembelajaran harus tetap menerapkan nilai-nilai atau sifat-sifat ilmiah dan menghindari nilai-nilai atau sifat-sifat non ilmiah.**16**

Berdasarkan persoalan-persoalan di atas penulis mendiskripsikan profil SMA Negeri No. 2 Painan dilhat dari kelebihan serta prestasi yang sudah diraih oleh peserta didik dalam segala bidang yaitu :~~[[16]](#footnote-17)~~

## Visi Dan Misi Sekolah 17

1. **Visi**
2. Berkarakter,Berprestasi,Menguasai IPTEK,Ramah Lingkungan, dan Kompetitif di tingkat Global.

**b. Misi**

1. Melaksanakan Pembelajaran dengan menanamkan Nilai Karakter.
2. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif sesuai Permendiknas No 41 tahun 2007. tentang Standar Proses, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah.
4. Memotivasi dan membantu siswa untuk mengenal potensi dirinya dan mengembangkan secara optimal.
5. Menumbuhkan semangat kerja, disiplin dan rasa tanggung jawab kepada seluruh warga sekolah.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dan melibatkan seluruh warga sekolah dan unsur pimpinan di sekolah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dengan pengelolaan sesuai Permendiknas No 19 tahun 2007 tentang Standar pengelolaan.~~[[17]](#footnote-18)~~
7. Membimbing dan membina siswa serta warga sekolah menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
8. Melaksanakan Pembelajaran Ramah Lingkungan.

**2. Tujuan Sekolah18**

1. **Tujuan Umum [[18]](#footnote-19)**
2. Untuk menjawab tingginya animo masyarakat terhadap tuntutan dunia pendidikan, terutama terhadap keberadaan sekolah umum yang bermutu dan mempunyai ciri khusus di Kabupaten Pesisir Selatan dan Sumatera Barat.
3. Menampung peserta didik yang mempunyai prestasi/bakat khusus, kemempuan dan kecerdasan tinggi, serta mengantisipasi agar lulusan SMA dapat bersaing secara mandiri dan memiliki life skil.
4. Upaya untuk melahirkan siswa intelektual yang berilmu pengetahuan luar bertaqwa, beriman dan mempunyai budi pekerti luhur.
5. **Tujuan Jangka Pendek**
6. Meningkatkan nilai rata-rata Mata Pelajaran Matematika, Fisika, Kimia, Biologi dan Bahasa Inggris dari Nilai rata-rata 75.00 (tujuh puluh lima koma nol nol) menjadi 80.00 (delapan puluh koma nol nol)
7. Menigkatnya Nilai rata-rata UN dari 7,23 Tahun 2013 menjadi 7,50 Tahun 2014.
8. Peningkatan Persentase diterima di Perguruan Tinggi yang Favorit tahun 2014 yang mencapai 75 %.
9. Meningkatkan Kemampuan siswa berbahasa Inggris dengan standar TOEIC dari 300 menjadi 400.
10. Pembinaan siswa dibidang baca Al-Qur’an (Irama dan Tajwid)
11. Membina siswa dibidang Olahraga pada beberapa cabang, antara lain: Karate, Sepak Bola, Basket dan Sepak Takraw. Yang dapat dimanfaatkan ajang lomba tingkat Kabupaten, Propinsi maupun Nasional.
12. Membina siswa dibidang kesenian seperti Seni Musik, SeniTari dan Seni Rupa.
13. Siswa kreatif dan mampu mengikuti lomba kreatifitas siswa, ditingkat Kabupaten, Propinsi dan Nasional.
14. Siswa mampu mengakses berbagai informasi melalui Media Internet.
15. Siswa dapat menulis Karya Ilmiah/ Penelitian dan dapat disertakan dalam lomba tingkat Nasional dan Menjadi Juara Pada Lomba Olimpiade MIPA, Komputer, Astronomi dan Ekonomi.
16. Membentuk siswa yang memiliki disiplin tinggi, beriman dan bertaqwa serta memiliki kepedulian sosial yang tinggi.
17. Melengkapi Sarana dan prasarana pendukung layanan Unggul.[[19]](#footnote-20)
18. **Tujuan Jangka Panjang 19**
19. Mengembangkan sistem seleksi penerimaan siswa baru dalam melakukan pembinaan pada calon siswa.[[20]](#footnote-21)
20. Meningkatkan jumlah dan kualifikasi tenaga kependidikan sesuai dengan tuntutan program pembelajaran yang berkualitas.
21. Meningkatkan kemampuan tenaga tata usaha untuk menyelenggarakan administrasi pendidikan secara profesional.
22. Mengupayakan pemenuhan kebutuhan sara dan program pendidikan untuk mendukung Kegiatan Belajar Mengajar dan Hasil Belajar.
23. Menjalin kerja sama (*Networking*) dengan lembaga/instansi terkait, masyarakat dunia dan usaha/ industri dalam rangka pengembangan program pendidikan yang berakar pada budaya bangsa dan mengikuti perkembanga IPTEK.
24. Proses Belajar Mengajar yang mengarah pada program pembelajaran berbasis kompetensi.
25. Meningkatkan pelaksanaan kegiatan ektrakurikuler unggulan yang sesuai potensi dan minat siswa.
26. Siswa di Kelas Unggul dapat diterima di Perguruan Tinggi mencapai 100%
27. **Rumusan Masalah**

Masalah yang ada dalam penelitian ini dapat dirumuskan “Bagaimana Penerapan Pendekatan Saintifik (*scientific approach*) oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 2 Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan.

**C. Batasan Masalah**

Pembahasan dalam penelitian ini agar tidak melebar kemana-mana, maka peneliti membatasinya sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan ilmiah *(scientific approach* ) oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Painan kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan.
2. Proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru Pendidikan Agama Islam di kelas di SMA N 2 Painan kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan
3. Penilaian autentik yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Painan kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan

**D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan tentang pelaksanaan penerapan pendekatan saintifik oleh guru agama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada kelas X dan kelas XI Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Painan Kecamatan IV Jurai Kabupaten Pesisir Selatan dengan mempergunakan beberapa item soal wawancara untuk 25 peserta didik pada kelas XI dan 25 peserta didik pada kelas X. Kemudian melakukan wawancara kepada kepala sekolah tentang penerapan pendekatan saintifik ini.

Sedangkan sumber informasi primer diperoleh dari 4 orang Guru Agama terdiri dari 2 orang guru agama mengajar pada kelas X dan 2 orang guru agama mengajar pada kelas XI melalui observasi ditulis berupa item-item soal dan pertanyaan-pertanyaan, berdasarkan pengolahan data dapat dilihat hasil penelitian sebagai berikut :

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mendiskripsikan penerapan pendekatan ilmiah (*scientific approach* ) oleh guru Agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada SMA N 2 Painan kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan.
2. Mendiskripsikan proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru Agama di kelas pada SMA N 2 Painan kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan[[21]](#footnote-22)
3. Mendiskripsikan penilaian autentik oleh guru agama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan tuntutan penilaian kurikulum 2013 pada SMA N 2 Painan kecamatan IV Jurai kabupaten Pesisir Selatan.[[22]](#footnote-23)

**E. Kegunaan Penelitian**

Dari penelitian tersebut diatas, diharapkan penelitian ini berguna bagi beberapa pihak, diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan di lembaga, sekaligus kerangka acuan dalam mengembangkan penerapan pendekatan ilmiah *(scientific approach*) oleh guru agama dalam Pembelajaran PAI di SMA N 2 Painan.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian dapat menjadi bahan acuan dalam membimbing, mendidik dan mengarahkan siswa dengan penerapan pendekatan ilmiah (scientific approach) oleh guru agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA N 2 Painan.

3. Bagi Peneliti

Adanya penelitian ini akan dapat menambah wawasan dan khasanah keilmuan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuannya baik teoritis maupun praktis. Selain itu peneliti, akan mengetahui bagaimana penerapan pendekatan ilmiah (scientific approach) oleh guru agama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 2 Painan, sehingga dalam hal ini dijadikan sebagai pengalaman, latihan dan pengembangan ilmu pendekatan saintifik dalam pelaksanaan belajar mengajar Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sutera Kecamatan Sutera kabupaten Pesisir Selatan.[[23]](#footnote-24)

* + 1. **Penjelasan Judul**

1. **Penerapan (Implementasi)**

Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa ”implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan”.**20**

Secara sederhana implementasi bisa diartikan pelaksanaan atau penerapan. Impelentasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaaan sudah dianggap baik. **~~[[24]](#footnote-25)~~**

Permendikbud No. 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah telah mengisyaratkan tentang perlunya proses pembelajaran yang dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan saintifik/ilmiah. Upaya penerapan Pendekatan saintifik/ilmiah dalam proses pembelajaran ini sering disebut-sebut sebagai ciri khas dan menjadi kekuatan tersendiri dari keberadaan Kurikulum 2013, yang tentunya menarik untuk dipelajari dan dielaborasi lebih lanjut. Upaya penerapan pendekatan saintifik dalam proses pembelajaran bukan hal yang aneh dan mengada-ada tetapi memang itulah yang seharusnya terjadi dalam proses pembelajaran, karena sesungguhnya pembelajaran itu sendiri adalah sebuah proses ilmiah (keilmuan).

Banyak para ahli yang meyakini bahwa melalui pendekatan saintifik/ilmiah, selain dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan dan keterampilannya, juga dapat mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta dari suatu fenomena atau kejadian. Artinya, dalam proses pembelajaran, siswa dibelajarkan dan dibiasakan untuk menemukan kebenaran ilmiah, bukan diajak untuk beropini apalagi fitnah dalam melihat suatu fenomena. Mereka dilatih untuk mampu berfikir logis, runut dan sistematis, dengan menggunakan kapasistas berfikir tingkat tinggi (High Order Thingking/HOT). Combie White (1997) **21** dalam bukunya yang berjudul “Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice”telah mengingatkan kita tentang pentingnya membelajarkan para siswa tentang fakta-fakta. “Tidak ada yang lebih penting, selain  fakta. Pembelajaran ini tersendiri yang berbeda dengan pembelajaran konvensional. Beberapa metode pembelajaran yang dipandang sejalan dengan prinsip-prinsip pendekatan saintifik/ilmiah, antara lain metode: (1) [**Problem Based Learning**](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/28/pembelajaran-berdasarkan-masalah/)**;** (2)**Project Based Learning;** (3)[**Inkuiri**](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/09/12/pembelajaran-inkuiri/)**/**[**Inkuiri Sosial**](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2011/01/30/pembelajaran-inkuiri-sosial/); dan (4**)**[**Group Investigation**](http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2009/06/20/strategi-pembelajaran-kooperatif-metode-group-investigation/). [[25]](#footnote-26)Metode-metode ini berusaha membelajarkan siswa untuk mengenal masalah, merumuskan masalah, mencari solusi  atau menguji  jawaban sementara atas suatu masalah/pertanyaan dengan melakukan penyelidikan (menemukan fakta-fakta melalui penginderaan), pada akhirnya dapat menarik kesimpulan dan menyajikannya secara lisan maupun tulisan [[26]](#footnote-27)

1. **Pendekatan Saintifik (*Scientific approach)***

Pengertian pendekatan dan saintifik*, kata Scientific,*  berasal dari bahasa Inggris yang berarti ilmiah, yaitu bersifat ilmu, secara ilmu pengetahuan atau berdasarkan ilmu pengetahuan. (Tim Prima Pena, t.th : 339).**22** Sedangkan pendektan diambil dari bahasa inggris yaitu *approach* yang berarti pendekatan adalah konsep dasar yang mewadahi, menginspirasi, menguatkan, dan melatari pemikiran tentang sesuatu. Dengan demikian, maka pendekatan ilmiah (*Scientific Approach*) dalam pembelajaran yang dimaksud disini adalah bagaimana pendekatan pembelajaran diterapkan berdasarkan teori tertentu secara ilmiah. Pendekatan ilmiah berarti konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah. Pendekatan pembelajaran ilmiah (*scientific teaching*) merupakan bagian dari pendekatan pedagogis pada pelaksanaan pembelajaran dalam kelas yang  melandasi penerapan metode ilmiah. ~~[[27]](#footnote-28)~~

Jadi Pendekatan saintifik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah konsep dasar yang menginspirasi atau melatarbelakangi perumusan metode mengajar Pendidikan Agama Islam dengan menerapkan karakteristik yang ilmiah**.**

Menurut pandangan Islam Pendekatan Saintifik dalam pembelajaran relevansi dengan pendekatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam hal ini disampaikan dalam QS An-Nahl : 78 bahwa Allah SWT menciptakan manusia sejak dari rahim ibunya tidak mengetahui apapun, kemudian Ia anugrahi manusia dengan berbagai fasilitas dan perangkat untuk hidup sehingga manusia mampu mengarungi dunia ini dengan baik dan sukses. Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat *an-Nahl* ayat : 78 ~~[[28]](#footnote-29)~~

وَٱللَّهُ أَخْرَجَكُم مِّن بُطُونِ أُمَّهَٰتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْـًٔا وَجَعَلَ لَكُمُ ٱلسَّمْعَ وَٱلْأَبْصَٰرَ وَٱلْأَفْـِٔدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu pun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.**23**

Menurut Tafsir Al Maraghi mengandung penjelasan bahwa setelah Allah melahirkan kamu dari perut ibumu, maka Dia menjadikan kamu dapat mengetahui segala sesuatu yang sebelumnya tidak kamu ketahui. Dia telah memberikan kepadamu beberapa macam anugerah berikut ini :

1. Akal; sebagai alat untuk memahami sesuatu
2. Pendengaran; sebagai alat untuk mendengarkan suara,
3. Penglihatan; sebagai alat untuk melihat segala sesuatu.
4. Perangkat hidup yang lain; sehingga kamu dapat mengetahui jalan untuk mencari rizki dan materi lainnya yang kamu butuhkan, bahkan kamu dapat pula memilih mana yang terbaik bagi kamu dan meninggalkan mana yang jelek.**24**

Semua yang di anugerahkan oleh Allah kepadamu tiada maksud lain kecuali supaya kamu bersyukur, artinya kamu gunakan semua anugerah Allah tersebut diatas semata-mata untuk mencapai tujuan hidup yang sebenarnya yaitu :

a.  **يَبْتَغُوْنَ فَضْلًا مِنْ رَبِّهِمْ**    : mengekploitasi sebanyak-banyak karunia Allah yang tersebar di seluruh belahan bumi-Nya demi kemaslaahatan hidup umat manusia.

b. **وَرِضْوَانًا**      : dan meraih keridlaan-Nya, karena dengan keridlaan-Nya itulah hidupmu menjadi semakin bermartabat.[[29]](#footnote-30)

Ayat di atas mengarahkan umat manusia agar membiasakan diri untuk mengamati, karena salah satu fitrah yang ia bawa sejak lahir adalah cenderung menggunakan mata terlebih dahulu baru hati (qalbu). Berdasarkan hal tersebut, maka proses pembelajaran harus dipandu dengan kaidah-kaidah pendekatan ilmiah. Karena pendekatan ini bercirikan penonjolan dimensi pengamatan, penalaran, penemuan, pengabsahan dan penjelasan tentang suatu kebenaran. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilai-nilai nonilmiah, yang semata-mata berdasarkan intuisi, akal sehat, prasangka, penemuan melalui coba-coba, dan asal berpikir kritis. ~~[[30]](#footnote-31)~~

1. **Guru Pendidikan Agama Islam**

Guru sering diidentifikasikan kepada pengertian pendidik, Menurut A. Muri Yusuf berpendapat, guru adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Individu yang mampu tersebut adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, orang yang sehat jasmani dan rohani dan individu yang mampu berdiri sendiri serta mampu menerima resiko dari segala perbuatannya.[**25**](http://www.blogger.com/blogger.g?blogID=2510829448817276894#_ftn2)

Dari berbagai pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa guru atau pendidik adalah orang dewasa yang bertanggung jawab, sehat jasmani dan rohani, dengan sengaja memberikan pertolongan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak mampu hidup mandiri dan bertanggung jawab. Pemberian pertolongan bukan berarti bahwa peserta didik makhluk yang lemah tanpa memiliki potensi, hanya saja potensi tersebut belum mencapai tingkat optimal. Karena itulah perlunya bimbingan dari guru.[[31]](#footnote-32)

Setelah penulis mengemukakan pengertian guru secara umum, maka selanjutnya akan mengemukakan pengertian Guru Pendidikan Agama Islam. Secara umum pengertian guru Pendidikan Agama Islam adalah guru yang mengajarkan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam..**[2](http://www.blogger.com/blogger.g?blogID=2510829448817276894" \l "_ftn6" \o ")6**

Menurut Ahmad D. Marimba bahwa pendidik Islam atau guru  agama adalah orang yang bertanggung jawab mengarahkan dan membimbing anak didik berdasarkan hukum-hukum agama Islam.**[27](http://www.blogger.com/blogger.g?blogID=2510829448817276894" \l "_ftn7" \o ")**

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwa Guru Pendidikan Agama Islam adalah orang yang mengajarkan bidang studi agama Islam. Guru agama juga diartikan sebagai orang dewasa yang memiliki kemampuan agama Islam secara baik dan diberi wewenang untuk mengajarkan bidang studi agama Islam untuk dapat mengarahkan, membimbing dan mendidik peserta didik berdasarkan hukum-hukum Islam untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat

Kemuliaan dan ketinggian derajat guru yang diberikan oleh Allah SWT disebabkan mereka mengajarkan ilmu kepada orang lain. Secara umum dapat dikatakan bahwa tugas dan tanggung jawab yang harus dilaksanakan oleh guru adalah mengajak orang lain berbuat baik. Tugas tersebut identik dengan dakwah Islamiyah yang juga bertujuan mengajak umat Islam untuk berbuat baik. Dalam Al-Qur’an  surat Ali Imran ayat 104 Allah SWT berfirman:[[32]](#footnote-33)

Artinya : dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari perbuatan yang munkar mereka itulah orang-orang yang beruntung. **28**

Profesi seorang guru juga dapat dikatakan sebagai penolong orang lain, karena penyampaian hal-hal yang baik sesuai dengan ajaran Islam agar orang lain dapat melaksanakan ajaran Islam. Dengan demikian akan tertolong-tolonglah orang lain dalam memahami ajaran Islam. Hal yang sama sebagaimana diungkapkan oleh Ahmad Mustafa Al-Maraghi bahwa orang yang diajak bicara dalam hal ini adalah umat yang mengajak kepada kebaikan, yang mempunyai dua tugas yaitu menyuruh berbuat baik dan melarang berbuat yang mungkar. **29**

Sedangkan menurut M. Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah diterangkan bahwa Allah memerintahkan orang yang beriman untuk menempuh jalan yang luas dan lurus serta mengajak orang lain menempuh jalan kebaikan dan makruf. **30**

Berdasarkan penjelasan ayat dan tafsir di atas dapat dipahami bahwa dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru berkewajiban membantu perkembangan anak menuju dewasa yang sesuai  tujuan yang agamis yaitu membentuk agar manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.[[33]](#footnote-34)

M. Athiyah Al-Abrasyi yang mengutip pendapat Imam Ghazali mengemukakan tugas dan tanggung jawab yaitu :

a) Seorang guru harus memiliki rasa kasih sayang terhadap murid-muridnya dan memperlakukan mereka seperti terhadap anaknya sendiri.

b) Tidak mengharapkan balas jasa ataupun ucapan terima kasih, tetapi dengan mengajar itu bermaksud mencari keridhaan Allah dan mendekatkan diri kepadanya.

c) Memberikan nasehat kepada anak murid pada setiap kesempatan.

d) Mencegah murid dari suatu akhlak yang tidak baik.

e) Memperhatikan tingkat akal pikiran dan berbicara dengan mereka menurut kadar akalnya.

f)  Jangan menimbulkan rasa benci pada diri murid mengenai suatu cabang ilmu yang lain.

g) Memberikan pelajaran yang jelas dan pantas sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh anak.

h) Seorang guru harus mengamalkan ilmu-ilmu yang dimilikinya dan jangan berlainan antara perkataan dan perbuatan. **31**

Tugas dan tanggung jawab guru sebagaimana yang dikemukakan di atas menunjukkan tugas dan tanggung  jawab yang mesti dilaksanakan ketika seorang guru melaksanakan proses pembelajaran. Dengan kata lain, ketika berlangsungnya interaksi belajar mengajar terdapat tugas tersendiri yang mesti dilaksanakan oleh guru di luar materi pelajaran, sebagaimana tugas dan tanggung jawab di atas.~~[[34]](#footnote-35)~~

1. **Pembelajaran**

Definisi pembelajaran, terdiri dari dua variable yaitu belajar dan mengajar yang disebabkan oleh adanya perbedaan dalam mengidentifikasi data, menafsirkan fakta, penggunaan teknologi dan konotasi istilah adalah penekanan terhadap aspek-aspek tertentu. ~~[[35]](#footnote-36)~~

Menurut M. Arifin belajar adalah suatu kegiatan peserta didik dalam menerima, menanggapi serta menganalisa bahan-bahan pelajaran yang disajikan oleh pendidik, yang berakhir pada kemampuan untuk menguasai bahan pelajaran yang disajikan itu. **32**

Pengertian belajar di atas, menurut penulis adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang merubah peserta didik dari tidak tahu menjadi tahu (aspek kognitif). Suatu materi yang belum diketahui maupun yang belum dikuasai akhirnya dapat diketahui dan dapat dikuasai dengan baik melalui proses belajar tersebut. ~~[[36]](#footnote-37)~~

Menurut S. Nasution pengertian mengajar adalah : a. menanamkan pengetahuan kepada peserta didik b. menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. c. aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkugannya dengan sebaik-baiknya dan menghubungkan dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar mengajar. 3**3**

Definisi mengajar yang dikemukakan di atas tersebut mengandung pemahaman sebagai berikut : ~~[[37]](#footnote-38)~~

1. Mengajar bertujuan agar peserta didik dapat menguasai pengetahuan yang diberikan oleh pendidik, di mana peserta didik hanya bersifat pasif, sedangkan pendidik bersifat aktif. Pengajaran demikian disebut “teacher centeral”.
2. Mengajar bertujuan peserta didik dapat mengenal kebudayaan bangsa dan dunia, tetapi turut menciptakan kebudayaan yang baru sesuai dengan tuntutan zaman yang selalu berubah.
3. Mengajar adalah suatu usaha pendidik untuk mengatur dan mengorganisir lingkungan sehingga dapat tercipta suatu situasi dan kondisi yang baik bagi peserta didik dalam belajar. Dengan demikian peserta didik dapat belajar secara aktif dan pendidik berperan sebagai pembimbing dan pengorganisir terhadap kondisi belajar peserta didik. [[38]](#footnote-39)Pengajaran ini dinamakan dengan “ Pupil Centered” dan peran pendidik disebut sebagai “*Manajer Of Learning*”.**34**

Menurut Trianto Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan”.

Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.35

Dari definisi di atas, pembelajaran adalah sutu proses interaksi yang terjadi antara pendidik dan peserta didik dalam suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan belajar. Pembelajaran harus didukung dengan baik oleh semua unsur dalam pembelajaran yang meliputi pendidik, peserta didik, dan juga lingkungan belajar. ~~[[39]](#footnote-40)~~

**5. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata pelajaran wajib pada semua tingkatan Sekolah terdiri atas lima aspek yaitu al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, ibadah, Fikih, dan Sejarah Kebudayaan Islam. Masing-masing mata pelajaran tersebut pada dasarnya saling terkait, isi mengisi dan melengkapi. Al-Qur'an Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam, dalam arti ia merupakan sumber akidah-akhlak, syari’ah/fikih (ibadah, muamalah), sehingga kajiannya berada di setiap unsur tersebut. Pendidikan Agama Islam yang terdiri atas lima aspek tersebut memiliki karakteristik sendiri-sendiri.[[40]](#footnote-41)

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah tingkat atas sebagai salah satu mata pelajaran wajib di sekolah hendaknya dalam proses pelaksanaan belajar mengajar dengan menerapkan pendekatan saintifik sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013. Pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki kriteria sebagai berikut :**36**

1. Materi pembelajarannya berbasis pada fakta atau fenomena yang dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu; bukan sebatas kira-kira, khayalan, legenda, atau dongeng semata.
2. Mendorong dan menginspirasi siswa berpikir secara kritis, analistis, dan tepat dalam mengidentifikasi, memahami, memecahkan masalah, dan mengaplikasikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
3. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu berpikir hipotetik dalam melihat perbedaan, kesamaan, dan tautan satu sama lain dari materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
4. Mendorong dan menginspirasi siswa mampu memahami, menerapkan, dan mengembangkan pola berpikir yang rasional dan objektif dalam merespon materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam
5. Berbasis pada konsep, teori, dan fakta empiris yang dapat dipertanggungjawabkan.
6. Tujuan pembelajarannya dirumuskan secara sederhana dan jelas, namun menarik dalam sistem penyajiannya.**37**~~[[41]](#footnote-42)~~

1. [1](http://www.blogger.com/blogger.g?blogID=5861720039667460569#_ftnref1) UUD 1945 & Perubahannya (Jakarta: PT Tangga Pustaka, 2007), hlm. 2

   2 H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik, Pendidikan agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga,*(Jakarta: Bulan Bintang, 1976), hlm. 121 [↑](#footnote-ref-2)
2. [3](http://www.blogger.com/blogger.g?blogID=5861720039667460569#_ftnref3) Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Tentang Sisdiknas, hlm. 5-6 [↑](#footnote-ref-3)
3. 4 E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (PT. Remaja Rosda Karya: Bandung, 2008), Cet. Ke-3, h.75.

   5 *Ibid* , h. 117 [↑](#footnote-ref-4)
4. 6 *Ibid*, h. 135

   7 *Ibid* h. 173 [↑](#footnote-ref-5)
5. 8 Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis,*(Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 22 [↑](#footnote-ref-6)
6. 9 Zakiah Darajatd, , *Metodik Khusus Pengajaran Agama Isla*m, (Jakarta, Bumi Aksara, 2008), H.57 [↑](#footnote-ref-7)
7. 10Muhammad Nuh. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. (Surabaya : University Press. Univesitas Negeri Surabaya, 2001), Hal. 127-128 [↑](#footnote-ref-8)
8. 11Muhamad Nurdin*., Op.cit* hlm. 129

   12Zainuddin M (eds). *Pendidikan Islam dari Paradigma Klasik hingga Kontemporer,*(Malang: UIN-Malang Press, 2009), hlm. 83 [↑](#footnote-ref-9)
9. 13Abdul Madji dan Dian Andayani, Op.Cit., hlm. 139 [↑](#footnote-ref-10)
10. 14Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hal. 479 [↑](#footnote-ref-11)
11. [↑](#footnote-ref-12)
12. [↑](#footnote-ref-13)
13. [↑](#footnote-ref-14)
14. 15Haidari, Amin (ed.), *Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Jakarta, Puslitbang Kemenag, 2010), hal. 75 [↑](#footnote-ref-15)
15. **16** Kemdikbud RI, *Pedoman Diklat Guru dalam Rangka Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: t.p. 2013) [↑](#footnote-ref-16)
16. 17Suhendri, Kepala Sekolah, *Dokumentasi* CDR, Profil SMA Negeri 2 Painan ,Sabtu , 1 November 2014 [↑](#footnote-ref-17)
17. [↑](#footnote-ref-18)
18. Suhendri, Kepala Sekolah, *Dokumentasi* CDR, Profil SMA Negeri 2 Painan ,Sabtu , 1 November 2014 [↑](#footnote-ref-19)
19. 19Suhendri, Kepala Sekolah, *Dokumentasi* CDR, Profil SMA Negeri 2 Painan ,Sabtu , 1 November 2014 [↑](#footnote-ref-20)
20. [↑](#footnote-ref-21)
21. [↑](#footnote-ref-22)
22. [↑](#footnote-ref-23)
23. 20 Nurdin dan Usman,( 2004), h. 70 [↑](#footnote-ref-24)
24. [↑](#footnote-ref-25)
25. 21“Curriculum Innovation; A Celebration of Classroom Practice”(1997) [↑](#footnote-ref-26)
26. 22Muzamiroh, Mida Latifatul, Kupas Tuntas Kurikulum 2013 (kelebihan dan Kekurangan kurikulum 2013), T. tp : Kata Pena, 2013), hal. 28 [↑](#footnote-ref-27)
27. [↑](#footnote-ref-28)
28. 23Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Diponegoro, 2000), hal. 220 [↑](#footnote-ref-29)
29. 24Abu Ja’far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, *Tafsir Ath-Thabari* (16), (Jakarta:Pustaka Azzam, 2009), h.248-249 [↑](#footnote-ref-30)
30. [↑](#footnote-ref-31)
31. 25A. Muri  Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan Sistematis*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), Cet. Ke 2,  h. 53

    26Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), Cet. Ke 2, h. 228 [↑](#footnote-ref-32)
32. 27 Ahmad D. Marimba, *Filsafat Pendidikan Islam*,  (Jakarta: Bulan Bintang, 1998), h. 98

    28Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Semarang Toha Putra, 1996), hal. 50 [↑](#footnote-ref-33)
33. 29Ahmad Al-Mustafa Al-Maraghi, *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi*, Jus IV, Terjemahan Bahrun Abu Bakar, (Semarang: Toha Putra, 1993), hal. 36

    30M.Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah, *Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur,an* (Jakarta: Lentera Ilahi, 2006), hal. 173 [↑](#footnote-ref-34)
34. 31M. Athiyah Al-Abrasy, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam,*Terj.  Bustami A. Gani, (Jakarta: Bulan Bintang, 1987), h. 143-144 [↑](#footnote-ref-35)
35. 32Arifin, M.,*Ilmu Pendidikan Isla*m, Cet. V, (Jakarta: Bumi aksara, 1996), hal.32 [↑](#footnote-ref-36)
36. 33S. Nasution (2002), h. 15 [↑](#footnote-ref-37)
37. [↑](#footnote-ref-38)
38. 34Rusman.  *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. (*Bandung: Alfabeta, 2002), h.19-20 [↑](#footnote-ref-39)
39. **35**Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. (Jakarta: Kencana, 2010). Hal.17 [↑](#footnote-ref-40)
40. 36Muzamiroh, Mida Latifatul, Kupas Tentang Kurikulum 2013 (kelebihan dan Kekurangan kurikulum 2013), T. tp : Kata Pena, 2013). Hal.27 [↑](#footnote-ref-41)
41. 37Muzamiroh, Mida Latifatul,*Ibid* [↑](#footnote-ref-42)